

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara akan maju dan berkembang apabila diikuti dengan peningkatan pendidikan yang lebih baik. Kemajuan daya pendidikan akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, pemakaian dan pemanfaatan teknologi di dunia kerja semakin berkembang sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Pendidikan dalam era modern sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa yang lebih kreatif menjadi lebih kritis dan kreatif. Namun disisi lain

perkembangan pendidikan menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa sangat kurang.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan proses pembelajaran itu dilaksanakan.

Salah satu keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui perbaikan sumberdaya manusia, yakni kemampuan pendidik dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan dengan sengaja dalam menyampaikan pengetahuan dan pandangannya serta memberikan peserta didik dalam mengapresiasi apa yang ada pada diri peserta didik.

Karena itu, guru harus dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa senang dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru serta merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidik dalam mengajar masih belum maksimal dalam mengembangkan bahan ajar yang diajarkan pada siswa, dan hanya sebatas mengajar yang dipandu buku teks saja. Pendidik masih sangat kurang maksimal dalam hal pemanfaatan kemajuan teknologi yang tersedia, yakni

penggunaan bahan ajar yang menarik dan keterbatasan bahan ajar dan pemanfaatannya.

Selain guru, berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor perangkat pembelajaran atau bahan ajar yang tersedia. Perangkat pembelajaran sangat membantu guru dan siswa dalam upaya memahami konsep materi yang akan mereka pelajari. Dengan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya adalah mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang ingin dicapainya. Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional.

Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Kemudian pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Kesan negatif ini timbul karena pada kenyataannya di lapangan juga guru dalam mengajar masih menerapkan model pembelajaran konvensional, pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan dan kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa

hanya pasif mendengarkan uraian materi, meneima, dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa.

Dengan langkah seperti ini siswa cepat merasa bosan , jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya minat siswa untuk belajar ekonomi akan turun, penggunaan buku paket yang tidak efektif dimana guru hanya melihat contoh-contoh soal saja tanpa mengembangkan buku paket itu sendiri pada saat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi rendahnya kompetensi siswa khususnya pada pelajaran ekonomi.

Pembelajaran ekonomi adalah bagian dari pembelajaran di sekolah yang membahas bagaimana perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah agar peserta didik memahami dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional. Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi, belajar ekonomi bukan hanya sekedar mengetahui konsep materi yang diajarkan saja, akan tetapi juga belajar mendeskripsikan, belajar tentang permasalahan dan memahami konsep ekonomi.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan, kurangnya minat siswa dan penggunaan bahan ajar yang kurang tepat, sehingga guru perlu menciptakan dan menyusun bahan ajar yang lebih efektif dan tepat sasaran sehingga menciptakan suasana antusias berpikir para siswa yang lebih aktif.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Swasta AL-ULUM Medan, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa hanya menunggu instruksi dari guru, hal ini disebabkan : (1) siswa tidak memiliki budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada guru, tanpa diterangkan guru siswa tidak mau belajar sendiri, (2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) kurangnya sumber belajar sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas, (4) sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan, (5) berdasarkan nilai UTS mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2014/2015, sekitar 45 % siswa kelas X belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 7.

Kegiatan pembelajaran di SMA Swasta AL-ULUM Medan masih dikatakan belum maksimal hal ini dapat terlihat dari data Tabel 1.1 yang menggambarkan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta AL-ULUM Medan

Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	
	Sem I	Sem II
TP.2007/2008	68	70
TP.2008/2009	70	75
TP.2009/2010	62	65
TP.2010/2011	69	73
TP.2011/2012	68	75

Data DKN kelas X SMA Swasta AL-ULUM Medan

Di pihak lain secara empiris rendahnya hasil belajar siswa, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain : bakat, minat, kemauan, kesiapan, inteligensi, efisiensi diri, motivasi, sedangkan faktor eksternal antara lain : Guru, Strategi Pembelajaran,

Fasilitas, Media, dan proses belajar baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Salah Satu prioritas kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut, banyak faktor atau strategi yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran bisa dilakukan dari berbagai aspek variable pembelajaran. Variabel pembelajaran yang terkait langsung dengan kualitas pembelajaran adalah tersedianya buku teks yang berkualitas.

Pada satu sisi tersedianya buku teks yang berkualitas masih sangat kurang. Hal ini kelihatan dari buku teks yang dipergunakan dirancang hanya lebih ditekankan pada misi penyampaian/fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Kaidah-kaidah psikologi pembelajaran dan teori-teori desain suatu buku teks sama sekali tidak diaplikasikan dalam penyusunan buku teks. Akibatnya, siswa sulit memahami buku yang dibacanya dan sering buku-buku tersebut membosankan. Gejala tidak efektif dan tidak efisien dan tidak relevan tersebut tampak dari beberapa indikator seperti, kurangnya motivasi belajar siswa, dan hasil tes siswa menunjukkan nilai yang rendah. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka sulit diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Ketersediaan media yang biasa digunakan di sekolah seperti buku teks, majalah, surat kabar dan papan tulis yang menimbulkan kebosanan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan media audio dan visual

seperti : Televisi, Radio, dan Video serta media elektronik seperti komputer. Semua media yang digunakan tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal bahkan komputer hanya sebagai “penghias sekolah saja” karena tidak dipergunakan dengan maksimal. Oleh sebab itu, perlu adanya kreativitas pendidik dalam memanfaatkan media yang ada. Para guru kurang mampu menciptakan bahan ajar yang menarik perhatian siswa dalam menyimak materi pelajaran.

Seiring berkembangnya zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan global. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu Negara dan bangsa.

Kemajuan Teknologi Informasi sudah banyak dimanfaatkan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan program *e-learning* sebagai suplemen (bagi kegiatan pembelajaran reguler) maupun sebagai komplemen bagi kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Perkembangan teknologi komputer yang semakin pesat telah mampu mendorong percepatan penggunaan komputer dalam pembelajaran sebagai bagian dalam perkembangan teknologi informasi. Seirama dengan perkembangan teknologi tersebut, maka penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dalam media pembelajaran diyakini dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan *e-module*, di samping karena alasan biaya yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan teknologi cetak, juga karena alasan lain yang

lebih mendasar, yaitu pengembangan sumber daya manusia di bidang Teknologi Informasi (TI). Jika *e-module* dapat dikembangkan dan digunakan sebagai fasilitas belajar siswa di sekolah, akan ada suatu nilai tambah yang signifikan, tidak hanya terhadap peningkatan kualitas proses dan produk belajar bidang studi, tetapi juga peningkatan kompetensi siswa di bidang TI.

Untuk mengatasi masalah yang ada, maka salah satu hal yang dapat diterapkan dalam menyampaikan materi mata ajar pendidikan dan latihan ekonomi adalah menyusun bahan ajar yang tepat dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi yang ada. Untuk itu perbaikan proses pembelajaran di kelas dapat dititik beratkan pada aspek kegiatan pembelajaran. Aspek ini terkait langsung dengan tanggung jawab guru dalam membina peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Sebuah pelajaran akan menarik perhatian siswa jika ada keterpaduan antara pemilihan strategi atau metode pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan. Strategi pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang disajikan tidak hilang begitu saja seiring dengan bertambahnya pengetahuan yang baru dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Materi pembelajaran sering kali bersifat abstrak atau di luar pengalaman siswa dalam kehidupannya sehingga materi pelajaran akan sulit diajarkan dan dipahami oleh siswa. Visualisasi materi pelajaran yang abstrak dapat dilakukan dengan menggunakan modul elektronik.

Oleh karena itu, pengembangan e-modul merupakan salah satu media yang sesuai mendukung pembelajaran ekonomi karena perlunya panduan yang

mempermudah siswa dalam mempelajari materi. E-modul merupakan bahan ajar berbentuk media yang menggunakan piranti komputer yang dirancang untuk dipelajari siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri.

Guna peningkatan mutu pembelajaran tersebut bisa dilakukan dari berbagai aspek variabel pembelajaran. Salah satu aspek yang dianggap cocok dan relevan dengan permasalahan di atas adalah penerapan pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik. Sistem pembelajaran yang menggunakan modul elektronik akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan relevan, dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat klasikal dan dilaksanakan dengan mengandalkan buku teks saja.

Modul merupakan suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan . Artinya, melalui modul suatu pembelajaran diharapkan mampu membawa peserta didik pada kompetensi dasar yang diharapkan. Modul memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku teks, modul sendiri dirancang agar para siswa dapat belajar secara mandiri.

Adapun karakteristik modul secara garis besar yaitu dalam kegiatan pembelajarannya modul memiliki komunikasi dua arah, metode yang dilakukan adalah metode dialog struktur materi jelas pada dasarnya modul memiliki umpan balik dan adanya tes di setiap akhir materi. Hal yang sangat menarik dari modul sendiri menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Sedangkan karakteristik buku teks merupakan lawan dari karakteristik modul.

Sedangkan Modul elektronik memiliki pengertian media pembelajaran yang menggabungkan antara aspek ICT dalam satu wadah sehingga menumbuhkan proses pembelajaran. Modul elektronik memiliki tujuan untuk meningkatkan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengubah budaya mengajar pengajar, mengubah belajar pembelajar yang pasif kepada budaya belajar aktif, memperluas basis dan kesempatan belajar untuk masyarakat, mengembangkan dan memperluas produk dan layanan baru.

Pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengembangkan bahan pelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Pembelajaran menggunakan modul elektronik dapat dikatakan pembelajaran yang cukup menarik dan tidak membosankan. Selain itu, modul pembelajaran elektronik dapat dimaknai sebagai bahan ajar modul yang menggunakan piranti elektronik dan menggunakan komputer dianggap dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta mampu menyerap informasi secara cepat. Pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik akan menciptakan kondisi belajar yang berbeda dan tidak monoton dapat dikreassikan dengan menampilkan tayangan, slide, teks, suara dan gambar serta video.

Perkembangan teknologi harus dilengkapi dengan kemampuan dalam penggunaan komputer, khususnya dalam bidang pendidikan. Modul elektronik dapat menggambarkan berbagai macam tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pembelajaran berbasis modul elektronik meliputi teks, gambar, audio dan visual.

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran modul elektronik sangat berguna dalam menegembangkan bahan pembelajaran yang kurang menarik sehingga menimbulkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan begitu, diharapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut maka, penelitian ini disusun sebuah modul elektronik untuk pembelajaran ekonomi yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi psikologi yang tidak menyenangkan juga menyebabkan keoptimalan daya serap siswa berkurang, disebabkan karena bahan ajar yang kurang relevan dengan apa yang diajarkan. Para siswa harus diberi pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat berhasil dengan baik. Untuk para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah, harus mendesain pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswa. Kemudian mendesain bahan ajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Mengingat terlalu luasnya materi pada pembelajaran ekonomi tingkat SMA di kelas X , peneliti membatasi pada materi bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai materi yang akan disampaikan dan dirancang pada e-modul guna mencapai kompetensi- kompetensi dasar. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran ekonomi yang wajib diajarkan pendidik dan wajib dipelajari peserta didik. Materi ini memiliki kompetensi dasar agar siswa dapat memahami apa itu bank dan lembaga keuangan

bukan bank serta mampu mendeskripsikannya dan membedakannya secara langsung.

Guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling mempengaruhi serta saling menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar ditinjau dari segi kegiatan guru, maka akan terlihat bahwa guru memegang peran strategis.

Elektronik modul (e-modul) dapat digunakan sebagai alternatif media belajar yang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu belajar. Akan tetapi, guru di SMA Swasta AL-ULUM Medan belum pernah mengembangkan e-modul ekonomi .

Tinjauan materi, fasilitas serta sarana dan prasarana di SMA Swasta AL-ULUM Medan mendapatkan kesimpulan, bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan materi ekonomi yang sangat potensial jika dikembangkan ke dalam e-modul. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor terkait dengan karakteristik materi dan minat siswa terhadap materi. Bank dan lembaga keuangan bukan bank merupakan materi yang menarik untuk dipelajari karena ada persamaan dan perbedaan yang wajib diketahui siswa. Bank dan lembaga keuangan bukan bank tidak membutuhkan hitungan dan penjabaran yang rumit untuk disampaikan, sehingga penyampaian materi dapat dilaksanakan secara seimbang, sistematis dan analisis. Banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digali dari materi ini, sehingga siswa lebih mudah mengidentifikasi

dan membentuk pengetahuan dari peristiwa dan pemahaman yang dipelajari dari materi bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah perlu dikembangkan e-modul pembelajaran ekonomi pada materi pokok bank dan lembaga keuangan bukan bank. Pengembangan e-modul ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menerapkan pada kegiatan pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu belajar, serta membantu siswa belajar secara mandiri tidak hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan hal yang dikemukakan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan modul Penelitian yang berjudul ***“PENGEMBANGAN E-MODUL PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA AL ULUM MEDAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki budaya belajar mandiri, selalu bergantung pada guru, tanpa diterangkan oleh guru siswa tidak mau belajar mandiri.
2. Kurangnya sumber belajar sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui lebih dahulu materi yang akan dibahas.
3. Pembelajaran di kelas masih dilakukan secara konvensional, guru kurang memahami variasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
4. Belum adanya pengembangan bahan ajar dan hanya berpedoman pada buku cetak.

5. Guru dituntut agar mampu membawa semua siswa mencapai target ketuntasan materi ekonomi, sedangkan waktu/ kegiatan tatap muka di dalam kelas terbatas sehingga diperlukan media pembelajaran mandiri agar materi ekonomi dapat mencapai target ketuntasan.
6. Belum ada penggunaan modul elektronik pada pembelajaran ekonomi.
7. Hasil Belajar Ekonomi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi masalah yang telah diuraikan menunjukkan perlunya modul elektronik pada pembelajaran ekonomi untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka pengembangan modul elektronik pada pembelajaran ekonomi ini akan dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah materi pelajaran yang akan dikembangkan meliputi: kompetensi dasar, mendeskripsikan dan menyajikan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank. Modul pembelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk modul elektronik yang menarik yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan kurikulum, analisis kebutuhannya dilakukan pada siswa kelas X SMA Swasta AL-ULUM Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan materi bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam e-modul yang dikembangkan di SMA Al Ulum Medan?
2. Bagaimanakah keefektifan e-modul ekonomi efektif digunakan sebagai media pembelajaran kelas X SMA pada materi pokok bank dan lembaga keuangan bukan bank ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kelayakan materi bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam e-modul yang dikembangkan di SMA Al Ulum Medan.
2. Keefektifan penggunaan e-modul pembelajaran ekonomi yang dibelajarkan dengan menggunakan modul di SMA Al Ulum Medan.

F. Manfaat Pengembangan

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya pembelajaran ekonomi di Sekolah. Selain itu, hasil penelitian diharapkan juga bermanfaat dan memperkaya sumber kepustakaan dan dapat disajikan sebagai bahan dan acuan dan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

Secara praktis hasil penelitian ini adalah: 1) sebagai bahan masukan bagi guru bid.studi ekonomi untuk menggunakan modul elektronik pada pembelajaran ekonomi agar lebih efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa, 2) dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan bagi setiap peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, dan 3) bagi pengelola pendidikan yaitu sebagai masukan berupa hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan pendidikan selanjutnya.

